

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '21)  
**1,68%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '21)  
**0,32%**
- Inflasi Inti (Mei '21)  
**1,37%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '21)  
**3,66%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '21)  
**0,93%**
- Inflasi Umum\* (Juni '21)  
**1,5 – 1,8%**

\*) Forecast

Inflasi pada bulan April tercatat sebesar 1,68 persen secara *year-on-year*, menguat dibanding bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 1,42 persen. Inflasi pada periode ini didorong oleh penguatan inflasi inti dan inflasi pada komponen barang bergejolak, meskipun inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah mengalami sedikit pelemahan. Inflasi inti tercatat sebesar 1,37 persen, menguat dibanding bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 1,18 persen. Inflasi pada komponen harga barang bergejolak juga mengalami penguatan dari 2,73 persen pada bulan April 2021 menjadi 3,66 persen pada bulan Mei 2021. Sebaliknya, inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah mengalami sedikit pelemahan dari 1,12 persen pada bulan April 2021 menjadi 0,93 persen pada bulan Mei 2021. Meski demikian, pelemahan inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah tidak cukup kuat untuk menurunkan inflasi umum pada periode ini secara *year on year*.

Penguatan inflasi juga terjadi secara *month-to-month*, dimana inflasi pada bulan Mei 2021 tercatat sebesar 0,32 persen. Angka ini menguat dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya yang hanya sebesar 0,13 persen. Penguatan inflasi pada periode ini dipicu oleh penguatan seluruh komponen inflasi. Inflasi pada komponen inti menguat dari 0,14 persen pada bulan April 2021 menjadi 0,24 persen pada bulan Mei 2021. Inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah juga melonjak dari 0,11 persen di bulan sebelumnya menjadi 0,48 persen di periode ini. Penguatan inflasi juga terjadi pada pada komponen harga bergejolak, dimana inflasi tercatat sebesar 0,39 persen, menguat dari bulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 0,15 persen.

Kenaikan permintaan musiman selama Idul Fitri mendorong penguatan inflasi pada seluruh komponen. Penguatan inflasi inti, dengan andil sebesar 0,16 persen terhadap inflasi umum, dipicu kenaikan harga komoditas emas perhiasan seiring kenaikan harga emas global dan kenaikan permintaan selama Hari Besar Keagamaan Nasional. Komponen harga yang diatur pemerintah juga mengalami penguatan inflasi dengan andil inflasi 0,09 persen. Inflasi pada komponen ini terkait dengan inflasi pada jasa angkutan penumpang, tarif angkutan udara, tarif angkutan antarkota, tarif parkir, dan tarif kereta api. Penguatan inflasi juga terjadi pada komponen harga bergejolak dengan kontribusi 0,07 persen terhadap inflasi secara keseluruhan. Komoditas tani seperti cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah mengalami penurunan harga. Hal ini didorong kenaikan permintaan daging ayam ras, ikan segar, jeruk, minyak goreng, dan daging sapi. Sementara itu, beberapa komoditas pangan seperti cabai merah dan cabai rawit mengalami deflasi.

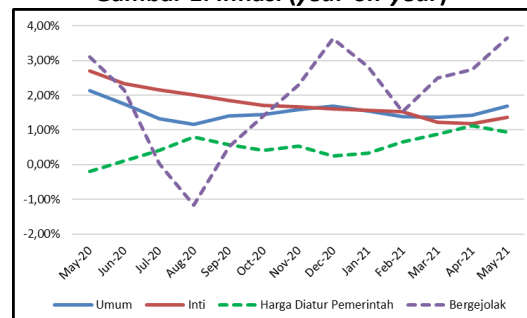
## Researchers

**Chaikal Nuryakin**  
chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

**Dearizki Putratama**  
dearizki.putratama@lpem-feui.org

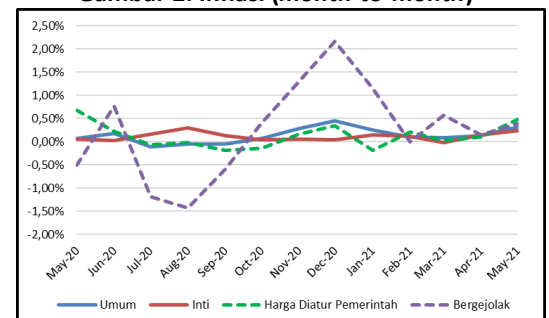
**Yuli Rosdiyanti**  
yuli.rosdiyanti@lpem-feui.org

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**



Sumber: CEIC

## Inflasi kelompok komoditas makanan dan transportasi menguat dalam momentum Ramadan dan Lebaran, tanda pemulihan daya beli masyarakat?

Data inflasi kelompok komoditas secara umum menunjukkan bahwa inflasi (MtM) mengalami perkembangan yang bervariasi antar sektor. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 0,38 persen dan menjadi penyumbang inflasi

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '21)  
**1,68%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '21)  
**0,32%**
- Inflasi Inti (Mei '21)  
**1,37%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '21)  
**3,66%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '21)  
**0,93%**
- Inflasi Umum\* (Juni '21)  
**1,5 – 1,8%**

\*) Forecast

terbesar pada bulan Mei 2021 dengan andil sebesar 0,10 persen. Jika dirinci, sektor makanan dan tembakau menyumbang masing-masing 0,09 persen dan 0,01 persen, sedangkan sektor minuman menyumbang persentase yang sangat kecil. Sektor kedua yang memiliki andil besar sekaligus mengalami penguatan inflasi tertinggi di bulan Mei 2021 dibandingkan sektor lainnya adalah sektor transportasi. Sektor ini mengalami inflasi sebesar 0,38 persen dengan andil 0,08 persen terhadap inflasi keseluruhan. Secara rinci, penguatan sektor transportasi didorong oleh jasa angkutan penumpang dengan andil 0,07 persen, tarif angkutan udara dengan andil 0,04 persen, tarif angkutan antarkota dengan andil 0,02 persen, serta tarif parkir dan tarif kereta api dengan masing-masing andil 0,01 persen. Sementara kelompok komoditas lain yang mengalami penguatan inflasi adalah pakaian dan alas kaki (0,52 persen), perawatan pribadi dan jasa lainnya (0,59 persen), bahan makanan (0,46 persen), penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,44 persen), serta perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,27 persen). Kelompok komoditas dengan inflasi tetap adalah pendidikan. Sedangkan kelompok komoditas yang mengalami pelemahan inflasi adalah perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya (0,03 persen), rekreasi, olahraga, dan budaya (0,12 persen), kesehatan (0,07 persen), dan energi (-0,01 persen).

Kami melihat penguatan inflasi pada bulan Mei 2021 sebagian besar dipicu momentum Ramadan dan Lebaran, meskipun vaksinasi sebagai *game changer* juga turut menyumbang kenaikan permintaan masyarakat. Jika dilihat dari kelompok komoditas, Inflasi pada sektor makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang dominan pada inflasi keseluruhan akibat kenaikan permintaan selama Ramadan dan Lebaran. Mobilitas masyarakat yang meningkat mendorong penguatan inflasi pada sektor transportasi, meskipun pemerintah telah melarang mudik lebaran. Bahkan jumlah pemudik tahun ini meningkat dibandingkan jumlah pemudik tahun 2020. Penguatan kelompok komoditas penyediaan makanan dan minuman/restoran memberikan sinyal peningkatan konsumsi makanan dan minuman/restoran oleh masyarakat kendati adanya kebijakan pembatasan sosial dan fisik. Dengan demikian, selain karena momentum Ramadan dan Lebaran, peningkatan permintaan juga bisa diakibatkan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah dan melakukan mobilitas karena masifnya program vaksinasi.

Meski demikian, penguatan inflasi pada beberapa kelompok komoditas belum bisa disimpulkan sebagai sinyal pemulihan daya beli masyarakat. Jika dilihat dari komponen inflasi, penguatan inflasi inti dipengaruhi peningkatan permintaan musiman selama Ramadan dan Lebaran. Hal ini diperkuat dengan adanya penyaluran bantuan sosial, tunjangan hari raya (THR), pendapatan musiman, donasi/sedekah, dan zakat yang diterima sebagian masyarakat saat Lebaran. Menurut Bank Indonesia, inflasi inti yang tetap rendah disebabkan permintaan domestik yang belum kuat. Oleh karena itu, stabilitas harga di beberapa bulan ke depan perlu dijaga agar inflasi 2021 berada di kisaran target Bank Indonesia, yaitu 3 persen  $\pm$  1 persen.

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '21)  
**1,68%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '21)  
**0,32%**
- Inflasi Inti (Mei '21)  
**1,37%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '21)  
**3,66%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '21)  
**0,93%**
- Inflasi Umum\* (Juni '21)  
**1,5 – 1,8%**

\*) Forecast

**Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas**

Sektor	Month-to-Month				
	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	May-21
Energi	0,00%	0,01%	-0,02%	0,12%	-0,01%
Bahan Makanan	1,07%	0,03%	0,52%	0,17%	0,46%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0,81%	0,07%	0,40%	0,20%	0,38%
Pakaian dan Alas Kaki	0,11%	0,06%	0,02%	0,19%	0,52%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,03%	0,04%	0,04%	0,07%	0,03%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,15%	0,36%	0,10%	0,26%	0,27%
Kesehatan	0,19%	0,19%	0,08%	0,18%	0,07%
Transportasi	-0,30%	0,30%	-0,25%	0,00%	0,71%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,04%	-0,03%	-0,03%	0,00%	0,01%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,05%	0,06%	0,05%	0,20%	0,12%
Pendidikan	0,04%	0,00%	0,01%	0,01%	0,01%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,33%	0,28%	0,17%	0,21%	0,44%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,23%	-0,14%	-0,39%	0,29%	0,59%

Sumber: CEIC

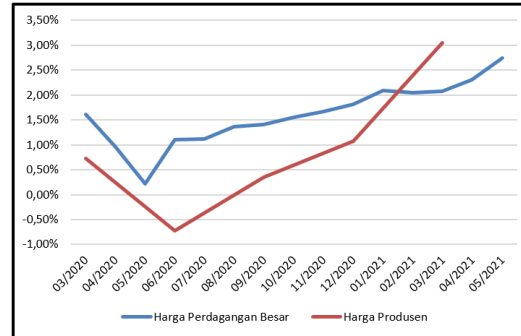
Sementara itu, inflasi berdasarkan harga perdagangan besar tercatat melanjutkan tren penguatan pada bulan Mei 2021 secara *month to month* maupun *year on year* dibandingkan periode sebelumnya. Inflasi pada harga perdagangan besar secara *month to month* pada periode Mei 2021 tercatat sebesar 0,32 persen. Angka ini meningkat sebesar 0,01 persen poin dibandingkan inflasi pada bulan sebelumnya. Secara *year on year*, inflasi pada harga perdagangan besar tercatat sebesar 2,74 persen, meningkat sebesar 0,43 persen poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi pada harga grosir secara *year on year* pada bulan Mei 2021 merupakan catatan tertinggi dalam satu tahun terakhir dengan penguatan yang cukup signifikan. Secara *month to month*, penguatan inflasi pada bulan Mei melanjutkan tren yang baru terjadi lagi sejak bulan April 2021 setelah pada bulan-bulan sebelumnya terjadi tren pelemahan. Sementara itu, inflasi berdasarkan harga produsen pada kuartal I 2021 tercatat sebesar 3,05%. Catatan inflasi ini meningkat signifikan dibandingkan dengan kuartal IV 2020, yaitu menguat sebesar 1,98 persen poin.

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '21)  
**1,68%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '21)  
**0,32%**
- Inflasi Inti (Mei '21)  
**1,37%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '21)  
**3,66%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '21)  
**0,93%**
- Inflasi Umum\* (Juni '21)  
**1,5 – 1,8%**

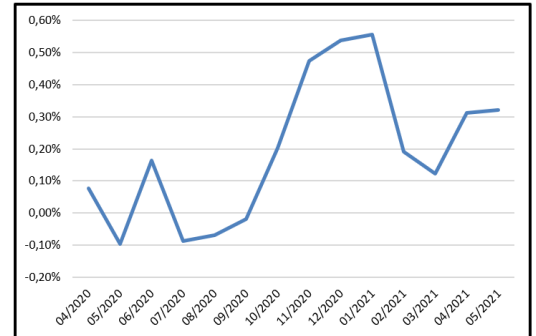
\*) Forecast

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

Secara sektoral, penguatan inflasi pada tingkat harga grosir bulan Mei 2021 didorong oleh sektor pertanian yang mengalami inflasi sebesar 0,41 persen secara *month to month*, menguat 0,19 persen poin dibanding bulan sebelumnya. Sementara itu, sektor industri pengolahan dan penggalian dan penambangan mengalami pelemahan inflasi secara *month-to-month*. Sektor industri pengolahan mencatatkan inflasi sebesar 0,30 persen dan sektor pertambangan mengalami inflasi sebesar 0,19 persen, melemah signifikan dari bulan sebelumnya. Menurut Badan Pusat Statistik, sumbangan inflasi terbesar bersumber dari inflasi pada sektor industri pengolahan kemudian diikuti oleh sektor pertanian. Sementara itu, pengaruh dari inflasi sektor pertambangan dan penggalian hampir mendekati 0 persen. Komoditas yang mengalami peningkatan harga antara lain ayam ras, daging sapi, kelapa sawit dan minyak goreng.

Menguatnya inflasi terutama inflasi inti pada dua bulan sebelumnya menandakan adanya pemulihan ekonomi. Namun pemulihan ini belum menjadi pemulihan yang persisten oleh karena di dorong faktor musiman. Untuk itu perkembangan vaksinasi yang terus berjalan dan meningkatnya kepercayaan konsumen menjadi salah satu kunci pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan konsumsi domestik juga direspon dengan peningkatan aktivitas produksi sehingga ekonomi terus bergerak pasca pandemi. Dengan keadaan pasca hari raya keagamaan dan program penanganan pandemi yang semakin berprogres, kami memprediksi inflasi pada bulan Juni 2021 akan stabil pada kisaran 1,5 – 1,8%.